

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan pendekatan kuantitatif-eksplanatori, yaitu pendekatan yang digunakan oleh peneliti disamping untuk menggali data dari responden, juga untuk menguji hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk memverifikasi dan menjelaskan hubungan antara berbagai variabel melalui pengujian hipotesis (Sekaran dan Bougie, 2017).

#### **3.2 Sumber Data**

##### **3.2.1 Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010:193). Data primer dari penelitian ini mencakup data yang diperoleh dari Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Barat berdasarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang terdiri dari Pengaruh Komitmen organisasi, teknologi informasi dan mekanisme corporate government terhadap akuntabilitas pemerintah Kabupaten Pesisir Barat.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiono (2010:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi dalam penelitian ini adalah pegawai negeri sipil yang memiliki jabatan struktural dan aparat yang memiliki peran dalam penyusunan anggaran pada 3 Badan Pendapatan daerah (BAPENDA) di pemerintah Kabupaten Pesisir yaitu Dinas Penanaman modal dan Pelayanan terpadu, Bagian Organisasi Kesekretariat Daerah dan Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah.

### **3.3.2 Sampel**

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel menggunakan kriteria bahwa anggota populasi yang menjadi sampel adalah BAPENDA yang akan diwakili oleh aparat yakni Kepala Dinas/Sekretaris dan Kepala Bagian Keuangan/Bendahara dan staf/karyawan. Berarti jumlah keseluruhan sampel yang di dapat dari penelitian ini berdasarkan jumlah keseluruhan karyawan dari ke 3 BAPENDA. Peneliti membuat beberapa kuesioner yang akan dibagikan kepada karyawan kantor Dinas Keuangan dan Aset Daerah, Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu dan Kesekretariat daerah Kabupaten Pesisir Barat. Dari setiap pertanyaan tersebut ditentukan skornya dengan menggunakan Skala Likert, yaitu (1, 2, 3, 4, 5,) Sugiyono (2014,p.133).

Responden dari kuisisioner ini merupakan karyawan yg bekerja di BAPENDA kabupaten Pesisir Barat :

1. Kepala Bagian
2. Sekretaris
3. Bendahara
4. Staff

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel**

Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut dan ditariklah sebuah kesimpulan. Variabel merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena sangat tidak memungkinkan bagi seorang peneliti melakukan penelitian tanpa variabel.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas kinerja, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan mekanisme corporate governance terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah.

### **3.4.1 Variabel Independen**

Variabel Bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat.

#### **3.4.1.1 Komitmen Organisasi (X1)**

Antara komitmen organisasi dengan kinerja terdapat pengaruh yang positif dimana kinerja yang baik pastinya dilatar belakangi oleh komitmen yang kuat. Komitmen organisasi yang buruk tidak menghasilkan kinerja yang tinggi. Jadi, semakin tinggi derajat komitmen organisasi semakin tinggi pula kinerja yang dicapainya. Dengan demikian di perlukan suatu komitmen yang baik agar tercapai akuntabilitas kinerja pemerintahan sesuai dengan yang diharapkan. (Handayani et al (2020).

#### **3.4.1.2 Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)**

Untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan, maka pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Pada penelitian ini, variabel pemanfaatan teknologi informasi dijelaskan melalui dua indikator utama (yaitu komputer dan jaringan internet). Manfaat internet di bidang pemerintahan relatif be-ragam, salah satunya adalah mempermudah sistem administrasi. Sistem administrasi berbantuan internet menyediakan fasilitas pengiriman dan pengelolaan data secara on line sehingga memu-dahkan pengiriman data dan menyeragamkan sistem antar instansi pemerintah yang meliputi ad-ministrasi pelaporan, keuangan, kepegawaian dan lainnya (Handayani et al (2020).

#### **3.4.1.3 Mekanisme Corporate Governance (X3)**

kunci utama keberhasilan penyelenggaraan pelayanan publik adalah good governance (kepemerintahan yang baik). (Wasistiono, 2003) mengemukakan bahwa tuntutan adanya good governance ini timbul karena adanya penyimpangan dalam penyelenggaraan demokratisasi sehingga mendorong kesadaran warga

negara untuk menciptakan sistem atau paradigma baru untuk mengontrol roda pemerintahan agar tidak salah dari tujuan jalannya pemerintahan agar tidak melenceng dari tujuan semula. Selanjutnya, (Purnomowati & Ismini, 2014) juga menambahkan bahwa upaya mengikutsertakan masyarakat (stakeholders) dalam pelaksanaan pembangunan hanya dapat terwujud bila kehidupan demokrasi berjalan dengan baik.

### **3.4.2 Variabel Dependen**

Variabel Terikat (Dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat.

#### **3.4.2.1 Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat**

Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

### **3.4.3 Devinisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang ham tersebut, Kemudian ditarik kesimpulan (sugiono, 2005).

### **3.4.4 Oprasional dan pengukuran variabel**

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah steknik skala Likert. Menurut Sugiyono (2016:132) “Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

**Tabel 3.2**  
**Skala Pengukuran**

Sangat setuju	Nilai 5
Setuju	Nilai 4
Cukup setuju	Nilai 3
H Tidak setuju	Nilai 2
Sangat tidak setuju	Nilai 1

**Tabel 3.3**  
**Kuisisioner Penelitian**

**KOMITMEN ORGANISASI (X1)**

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Merasa nyaman dalam organisasi ini					
2	Pimpinan dan pegawai harus memiliki integritas dan nilai ethis yang tinggi					
3	Manajemen organisasi harus mengurangi dorongan dan keinginan yang dapat menyebabkan aparat melakukan tindakan yang buruk					
4	Merasa masalah yang terjadi di dalam organisasi adalah masalah saya juga					
5	Organisasi lebih mempertimbangkan komitmen yang sudah di bangun sejak awal dari pada pilihan yang ada					
6	Berkeinginan tetap tinggal karena kebutuhan					

	gaji					
7	Sangat sulit mendapatkan pekerjaan jika saya keluar dari organisasi					
8	Sadar bahwa komitmen adalah hal yang harus saya lakukan					

#### PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI (X2)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Penggunaan komputer menunjang pelaksanaan tugas aparat pemerintah					
2	Akses internet memberikan kemudahan dalam pelaksanaan tugas aparat pemerintah					
3	Proses pelayanan public di bantu oleh jumlah perangkat dalam struktur yang dimiliki					
4	Kecepatan proses bekerja tergantung pada teknologi yang dimiliki oleh instansi pemerintah					

#### MEKANISME CORPORATE GOVERNMENT (X3)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Pemerintah daerah menjamin adanya kepastian hukum dalam penyelenggaraan pengelolaan keuangan pemerintahan daerah dan telah dilaksanakan tanpa diskriminasi dan adanya benturan					
2	Dalam menyusun anggaran segala proses dan tahapan penyusunan dilakukan secara tertib, aman, dan terbuka					

3	Data dan informasi yang menyangkut pengelolaan keuangan dapat diperoleh 100 oleh pengguna laporan tersebut demi kepentingan bersama					
4	Penggunaan anggaran pada OPD telah sesuai dengan alokasinya					
5	Pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan dilaksanakan secara periodik melalui Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dan disampaikan tepat pada waktunya.					
6	Anggaran yang disusun dalam pengelolaan keuangan OPD telah ditetapkan sesuai dengan visi dan misi pemerintah daerah					

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) v 26, melaluitahapan pengujian sebagai berikut:

### 3.6 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif terdiri dari demografi responden dan variabel penelitian. Statistik Deskriptif demografi responden digunakan untuk memberikangambaran mengenai demografi responden penelitian, diantaranya: jabatan, jenis kelamin, masa kerja, umur, tingkat pendidikan. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner mengenai komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, mekanisme corporate governance terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah. Pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data-data variabel melalui presentase komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, mekanisme corporate governance.

### **3.7 Uji Kualitas Data**

#### **3.7.1 Uji Reliabilitas**

Untuk uji ketergantungan instrumen, semakin dekat koefisien kualitas yang tidak tergoyahkan, semakin baik. Ketergantungan konsistensi atau koefisien harus terlihat di tabel Alpha Cronbach. Untuk menguji kevalidan instrumen, semakin dekat koefisien kualitas tak tergoyahkan ke 1,0, semakin baik. Nilai ketergantungan dinyatakan signifikan jika memiliki nilai Cronbach's Alpha dari setiap instrumen yang dianggap sah jika  $(r_i) > 0,6$ . (Ghozali, 2011).

#### **3.7.2 Uji Validitas**

Uji legitimasi digunakan untuk mengukur kevalidan atau legitimasi suatu polling sehingga informasi yang diperoleh dapat diterapkan atau sesuai motivasi di balik uji legitimasi yang digunakan adalah untuk mengetahui hubungan antara skor setiap hal pertanyaan dengan skor masing-masing perkembangan. Pengujian ini menggunakan strategi Pearson Relationship, informasinya dianggap substansial dengan asumsi bahwa hubungan antara skor setiap soal dengan skor absolut setiap build sangat besar pada level 0,05 (Ghozali, 2011)

### **3.8 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.8.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data Informasi Model relaps yang layak adalah model yang memiliki penyampaian informasi yang khas atau mendekati biasa. Alasan uji keteraturan adalah untuk melihat apakah sumber informasi mengikuti atau bergerak ke arah penyebaran biasa. Teknik yang dapat digunakan adalah dengan melihat plot kemungkinan khas yang melihat alokasi keseluruhan dari sirkulasi biasa. Alasan penentuan pilihan adalah: pertama, dalam hal informasi menyebar dari sudut ke sudut dan memperhatikan panduan garis miring yang menunjukkan desain alat angkut biasa, maka, pada saat itu, model relapse memenuhi kecurigaan akan kewajaran. Kedua, jika informasi menyebar jauh dari miring serta tidak



memperhatikan tuntunan garis sudut ke sudut, tidak menunjukkan desain sirkulasi yang khas, maka pada saat itu, model kambuh tidak memenuhi kecurigaan biasa.

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas adalah tes anggapan sisa yang secara teratur disesuaikan atau tidak. Model relaps yang layak adalah model yang memiliki sirkulasi biasa atau mendekati tipikal. Uji normalitas akan terpenuhi dengan asumsi contoh yang digunakan lebih dari 30, untuk menentukan keteraturan peredaran informasi harus dimungkinkan dengan menggunakan penyelidikan faktual, khususnya uji Kolmogrov-Smirnov dengan model uji 0,05 sebagai berikut:

1. Jika  $\text{sig} \geq \alpha$  berarti data sampel yang diambil terdistribusi normal
2. Jika  $\text{sig} \leq \alpha$  berarti data sampel yang diambil tidak terdistribusi normal.

### **3.8.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2011: 105), berencana menguji apakah model relaps melacak hubungan antara faktor otonom (gratis). Model kekambuhan yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan antara faktor bebas. Dalam hal terdapat hubungan antara faktor-faktor otonom, faktor-faktor tersebut tidak simetris. Faktor simetris adalah faktor otonom yang harga hubungan antara faktor bebas adalah nol. Untuk membedakan ada tidaknya multikolinearitas pada model relaps, sangat baik dapat dilihat dari nilai resiliensi atau VIF (Change Expansion Element). Sebagai premis referensi, tergambar dalam artikulasi terlampir:

1. Jika nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa fluktuasi faktor-faktor tersebut tidak sama untuk semua persepsi. Dengan asumsi bahwa perubahan dari melekatnya persepsi satu ke persepsi lain tetap, disebut homoskedastisitas. Model relaps yang layak adalah model tersebut terdapat homoskedastisitas, atau secara keseluruhan tidak terdapat heteroskedastisitas. Untuk membedakan adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan memeriksa scatterplot. Penyelidikan esensial yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas dijelaskan sebagai berikut:

1. Dengan asumsi ada contoh pasti, seperti dab yang menyusun contoh normal tertentu (bergelombang, membesar, kemudian, pada titik itu, membatasi) kemudian, pada titik itu, menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Dengan asumsi tidak ada contoh yang pasti, dan fokus di atas dan di bawah angka 0 pada poros Y, maka pada titik itu tidak terjadi heteroskedastisitas. Penyelidikan dengan bagan memiliki kekurangan yang besar karena jumlah persepsi mempengaruhi hasil plot. Semakin sedikit jumlah persepsi, semakin sulit untuk menguraikan efek samping dari plot diagram. Tes terukur diharapkan dapat menguraikan hasil yang dapat lebih mudah memastikan ketepatan hasil. Alasan penetapan pilihan uji heteroskedastisitas melalui uji tempat rekreasi dijelaskan sebagai berikut:
  - a. Apabila koefisien parameter beta ( $\text{sig} < 0,05$ ) dari persamaan regresi signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
  - b. Apabila koefisien parameter beta ( $\text{sig} > 0,05$ ) dari persamaan regresi tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 3.9 Pengujian Hipotesis

#### 3.9.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis statistik regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Akuntabilitas Kinerja Instansi  
Pemerintahan

a = Konstanta

b = Koefisien

X1 = Komitmen organisasi

X2 = Pemanfaatan teknologi  
informasi

X3 = Mekanisme corporate  
governance

e = *Error*

#### 3.9.2 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Koefisien jaminan (R<sup>2</sup> Berubah) mengukur seberapa jauh kapasitas model untuk memperjelas kapasitas variabel bergantung untuk berbeda. Nilai koefisien jaminan adalah antara nol sampai d. satu (Ghozali, 2016).

#### 3.9.3 Uji statistik F

Uji asumsi F merupakan fase yang mendasari untuk membedakan model kekambuhan yang dinilai dapat dilakukan atau tidak. Layak (solid) disini mengandung arti bahwa model yang dinilai layak digunakan untuk memperjelas pengaruh variabel otonom terhadap variabel yang telah ditentukan. Ketika harga prob. Angka F lebih sederhana daripada kecepatan kesalahan 0,05 maka orang dapat mengatakan bahwa model kekambuhan yang dinilai adalah mungkin,

meskipun jika masalah harga. Dengan asumsi F yang ditentukan lebih menonjol daripada kecepatan kesalahan 0,05, dapat dikatakan bahwa model kekambuhan yang dinilai tidak dapat dilakukan (Ghozali, 2016).

#### **3.9.4 Uji Statistik *t***

Menurut Ghozali (2016) uji pengukuran *t* menunjukkan hubungan antara variabel otonom dan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan memanfaatkan kritis 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Pengakuan atau penolakan spekulasi diakhiri dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jika nilainya sangat besar  $> 0,05$ , teori tersebut tidak dapat ditegakkan (koefisien relaps tidak penting). Ini menyiratkan bahwa sampai taraf tertentu variabel otonom tidak secara signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Jika kritis bernilai 0,05, spekulasi dipertahankan (koefisien relaps besar). Ini menyiratkan sampai batas tertentu faktor bebas mempengaruhi variabel terikat.